

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehadiran kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang Tujuan Nasional serta Tujuan Madrasah atau Institusional yang berkaitan dengan istilah tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 dirancang dengan penyempurnaan pada Standar Isi dalam mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan sehingga dapat meningkatkan cara berpikir kritis dan analitis.

Kurikulum 2013 identik dengan perpaduan dari beberapa mata pelajaran di SD/MI yang terdiri dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Gabungan mata pelajaran tersebut dinamai dengan pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat tema dan subtema. Sebagaimana menurut Setiamihardja yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pelajaran yang saling berkaitan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Realin Setiamihardja, "Pendekatan Tematik di Kelas 1 Sekolah Dasar," *PGSD UPI Kampus Cibiru*, t.t., 2.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga membentuk sebuah tema. Pembelajaran Tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hal itu, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas. Berdasarkan tujuan pencapaian tersebut, maka penilaian hasil belajar yang digunakan juga lebih menitik beratkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk melihat apakah suatu rencana pembelajaran telah tercapai atau belum serta untuk melihat tingkat efisiensi dalam pelaksanaannya. Pentingnya penilaian merupakan kegiatan yang harus mendapatkan perhatian lebih mendalam karena penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 , tentang standar penilaian pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Untuk dapat melakukan sebuah penilaian tentunya dibutuhkan suatu alat.

Alat yang digunakan dalam kegiatan penilaian inilah yang disebut dengan instrumen.

Instrumen evaluasi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Mengingat pentingnya sebuah penilaian/evaluasi dalam proses pendidikan, maka hendaknya memperhatikan instrumen yang digunakan dalam kegiatan penilaian. Urgensi instrumen evaluasi dalam suatu pembelajaran yaitu dapat mempengaruhi keterampilan berpikir siswa karena dengan tes kognitif yang dilakukan dapat mengukur serta menguji peran keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen evaluasi yang digunakan harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan harus memiliki kriteria atau layak digunakan untuk mengukur kompetensi siswa. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda

Pada proses evaluasi dalam kurikulum 2013 terdapat 3 ranah evaluasi, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian peserta didik dalam menguasai tujuan pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), maka harus diadakan evaluasi atau penilaian. Standar penilaian pada kurikulum 2013 dilakukan dengan mengadaptasi dari model-model penilaian berstandar internasional. Salah satu model penilaian berstandar internasional adalah penilaian yang juga berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) hal ini berguna untuk mengetahui apakah peserta didik sudah

memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan.

Mainali menyatakan bahwa HOTS merupakan proses berpikir kritis, logis dan reflektif, metakognitif dan kreatif dengan kata lain HOTS merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan pengolahan informasi secara kritis dan kreatif dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu<sup>1</sup>. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-‘Ankabut/ 29 ayat: 2-3 yang berbunyi

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ  
فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۚ<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa jika dihubungkan dalam dunia pendidikan maka tujuan dilakukannya penilaian dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana dan sedalam apa materi pembelajaran yang sudah diterima oleh peserta didik sehingga dapat diketahui perbedaan antara peserta didik yang sudah mencapai serta yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dalam pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir tingkat tinggi. Peserta didik di Sekolah Dasar harus mulai dilatih kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi, namun juga tetap pada porsinya. Dengan kata lain, peserta didik dilatih sesuai dengan perkembangan serta usia karena sesungguhnya peserta didik di sekolah dasar mempunyai rasa ingin tahu

---

<sup>1</sup> Yusrizal dan Rahmati, *Tes Hasil Belajar*, Pertama (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020), 264.

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI,

yang besar dan membutuhkan perhatian yang lebih. Berpikir kreatif dan kritis merupakan ciri dari kemampuan berpikir tingkat tinggi<sup>3</sup>.

Pembuatan atau penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sendiri bukanlah perkara mudah yang mana instrumen tersebut harus sesuai indikator, kriteria soal HOTS yang merujuk pada Taksonomi Bloom dan sebagainya. Maka dari itu perlu seorang pendidik yang paham dan kompeten. Kurikulum 2013 yang menekankan ketercapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi. Artinya, soal tes yang digunakan yaitu bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta didik pada jenjang kognitif yang berkisar pada tingkatan berpikir menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Menciptakan (C6). Dalam penyusunan sendiri pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya dan hal tersebut tidak bisa dipungkiri keberadaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dengan pendidik dan kepala sekolah SD Islam Madinaturahmah, sekolah sudah menerapkan pembelajaran berbasis HOTS dan begitu juga dengan evaluasi pembelajarannya hal ini dikarenakan tuntutan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 ikasanakan sejak tahun 2014, hal tersebut dilakukan secara bertahap. Serangkaian proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 tidak lepas dan sangat berkaitan dengan pembelajaran berbasis HOTS termasuk juga pada proses evaluasinya. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS diakui oleh pendidik-pendidik bukanlah hal mudah perlu perencanaan dan pelaksanaan yang matang juga

---

<sup>3</sup> Arini Ulfa Hidayati, "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Peserta didik SD," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2 (2017): 145.

perlu kemampuan yang mumpuni untuk bisa merancang dan melaksanakan evaluasi tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penyusunan dari instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS di SD Islam Madinaturahmah serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan instrumen tersebut.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari pemahaman yang salah terhadap judul penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Penyusunan**

Penyusunan adalah proses, cara, perbuatan dan menyusun. Menurut Kamus Bahasa Indonesia penyusunan adalah kata penyusunan berasal dari kata dasar susun yang artinya kelompok atau kumpulan yang tidak beberapa banyak, sedangkan pengertian dari penyusunan adalah merupakan suatu kegiatan atau kegiatan memproses suatu data atau kumpulan data yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perorangan secara baik dan teratur<sup>4</sup>. Jadi yang dimaksud dengan penyusunan disini adalah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang di SD Islam Madinaturramlah.

### **2. Instrumen Evaluasi**

Instrumen evaluasi adalah sebuah perangkat yang digunakan untuk menilai atau mengetahui informasi yang berkenaan dengan hasil belajar baik itu dari aspek

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

kognitif, afektif ataupun psikomotorik. Selain itu, instrumen evaluasi juga berguna untuk melihat kemampuan dan kesulitan anak, perkembangannya, dll. Instrumen evaluasi dapat berupa tes ataupun nontes. Jadi instrumen evaluasi yang dimaksud disini adalah instrumen evaluasi berbasis HOTS yang mengukur aspek kognitif peserta didik SD Islam Madinaturrannah

### 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu, merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik individu maupun kelompok aktif menemukan dan menggali konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Adapun pembelajaran tematik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik baik itu kelas rendah ataupun kelas tinggi. Tapi yang lebih penulis perjelas dan tekankan adalah pembelajaran tematik pada kelas tinggi. Hal ini dilakukan karena pada kelas tinggi pembelajaran tematik yang dipelajari lebih kompleks dan lebih terlihat tingkat HOTS nya dari pada kelas rendah.

### 4. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah penerapan pikiran yang dikembangkan untuk memenuhi tantangan yang baru. HOTS berfungsi sebagai kemampuan pikiran untuk menyelesaikan situasi yang menantang. Secara sederhananya *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis, dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental paling dasar sendiri didasarkan pada Taksonomi Bloom. Jadi yang dimaksud

dengan HOTS disini adalah model evaluasi kognitif yang disusun dan telah digunakan di SD Islam Madinaturrاملah

### **C. Fokus Penelitian**

- Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah
- Faktor pendukung dan penghambat penyusunan evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyusunan evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SD Islam Madinaturrاملah.

### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan sekaligus referensi dibidang pendidikan terutama dalam hal penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan agar dalam penyusunan instrumen evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dapat dilakukan lebih baik dan maksimal
- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak sekolah dan umum mengenai penyusunan evaluasi pembelajaran tematik berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).
- d. Bagi UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip skripsi dan sebagai bahan kajian.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah terdahulu.

Diantara kajian pustaka yang penulis temukan adalah:

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1.	Anifa Rosari Ulum (1611100318) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kependidikan Jurusan Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah 2020	Pengembangan Assesment Hots (Higher Order Thinking Skills) Berkas Pemecahan Masalah Pada Tema 6 Kelas V Sd/Mi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memfokuskan pada pengembangan Assesment HOTS</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Assesment/ evaluasi berbasis HOTS</li> <li>• Pembelajaran tematik</li> </ul>
2.	Meli Krisnawati (06131181621 015)Universitas Sriwijaya Indralaya Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar 2021	Pengembangan Instrumen Penilaian Berkas Higher Order Thinking Skills Pada Tema Sehat Itu Penting Di Kelas V Sd Negeri 05 Indralaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memfokuskan pada pengembangan instrument HOTS</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen evaluasi berbasis HOTS</li> <li>• Pembelajaran tematik</li> </ul>
3	Sang Ayu Diah Febrianti (1711031119) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan	Pengembangan Instrumen Kemampuan Higher Order Thinking Skill (Hots) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti memfokuskan pada pengembangan instrument kemampuan HOTS</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan</li> <li>• Tempat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• instrumen evaluasi berbasis HOTS</li> <li>• Pembelajaran tematik</li> </ul>

	Pendidikan Dasar 2021			
--	-----------------------	--	--	--

1. Skripsi saudari Anifa Rosari Ulum yang dilakukan pada tahun 2020, dengan judul "*Pengembangan Assessment HOTS (Higher Order Thinking Skill) Berbasis Pemecahan Masalah pada Tema 6 kelas V SD/MI*". Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan bank soal tema 6 HOTS berbasis pemecahan masalah yang dikembangkan mendapat hasil sangat layak atau sangat menarik untuk dijadikan alat bagi peserta didik karena melatih kemampuannya dalam berpikir tingkat tinggi.

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Anifa, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Yang mana persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang *assessment/evaluasi* berbasis HOTS pada materi pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana saudari Anifa lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan *assessment/evaluasi* berbasis HOTS sedangkan penulis lebih ke proses penyusunan evaluasi berbasis HOTS. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, saudari Anifa menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan tempat penelitian di MI Darul Huda Bandar Lampung dan MI Al-Fajar Pringsewu sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian di SD Islam Madinaturahmah.

2. Skripsi Meli Krisnawati (2021), dengan judul skripsi "*Pengembangan Instrumen Penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills pada Tema Sehat Itu Penting di Kelas V SD Negeri Indralaya*". Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS dapat dikatakan valid atau reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi peserta didik kelas V SD.

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Meli, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Yang mana persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang assessment/evaluasi berbasis HOTS pada materi pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana saudari Meli lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan evaluasi berbasis HOTS sedangkan penulis lebih ke proses penyusunan evaluasi berbasis HOTS. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, saudari Meli menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tempat penelitian di SD Negeri 05 Indralaya, sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian di SD Islam Madinaturahmah.

3. Skripsi saudari Sang Ayu Diah Febriyanti (2021), dengan judul skripsi "*Pengembangan Instrumen Kemampuan Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Peserta Didik Kelas V SD Tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita)*". Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS yang dilakukan di SD Gugus III Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli memiliki kualitas valid dan reliabel yang baik dan

layak digunakan sebagai penilaian pembelajaran untuk melatih kemampuan HOTS siswa.

Berangkat dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Ayu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian. Yang mana persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang evaluasi berbasis HOTS pada materi pembelajaran tematik. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, dimana saudari Ayu lebih memfokuskan penelitiannya pada pengembangan instrumen evaluasi dalam hal kemampuan HOTS sedangkan penulis lebih ke proses penyusunan evaluasi berbasis HOTS. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada metode dan tempat penelitian, saudari Ayu menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan tempat penelitian di SD Gugus III Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tempat penelitian di SD Islam Madinaturahmah.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang diperoleh sama-sama mengkaji tentang instrumen evaluasi berbasis HOTS pada pembelajaran tematik namun bedanya dengan penelitian yang penulis lakukan dan dapat yaitu tentang penyusunan instrumen evaluasi berbasis HOTS sedangkan penelitian terdahulu lebih cenderung ke pengembangan instrumen evaluasi Berbasis HOTS. Dalam penelitian terdahulu ini tidak ditemukan judul yang lebih spesifik terkait dengan yang penulis angkat. Pada penelitian ini penulis mengangkat penelitian tentang penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran tematik berbasis HOTS yang mana mengkaji tentang perencanaan, proses

penyusunan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan yang dilakukan di SD Islam Madinaturahmah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai gambaran dari peneliti ini, penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisi tentang Pengertian penyusunan, pengertian instrumen evaluasi, syarat-syarat instrumen evaluasi, bentuk-, tujuan, fungsi, jenis, manfaat, pengertian materi pembelajaran, pengertian pembelajaran tematik, fungsi dan tujuan, manfaat, karakteristik, tahapan pembelajaran, langkah pembelajaran, pengertian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), ranah kognitif HOTS, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis HOTS, langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penyusunan instrumen evaluasi.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, informan, data dan sumber data, teknik penumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dari seluruh penelitian dan saran konstruktif terkait dengan penelitian ini.